

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Arti gembala dalam bahasa Inggris yaitu *shepherd* yang artinya pastor dan dalam bahasa Yunani yaitu *poimen*.¹ Douglas mengartikan kata gembala secara harafiah, yang mengacu pada zaman dulu dan sekarang, yaitu sebuah tugas yang mengemban panggilan Habel (Kejadian 4:2).² Namun sebutan untuk gembala di masa sekarang ini adalah seorang yang memimpin jemaat dan mengarahkan jemaatnya. Oleh sebab itu seorang gembala adalah orang yang istimewa, jika ia terpinggil untuk pelayanan, berarti Allah telah mengutus dia untuk memelihara umat-Nya.

Gembala juga dapat diibaratkan sebagai bapa yang melengkapi dengan kekuatan serta sebagai seorang pelayan yang melayani dengan kasih dan perhatian. Pada masa sekarang ini gembala sering hanya menunjuk pada kepemimpinan dan pada sebuah organisasi gereja lokal yang berlaku seperti seorang manager dan bukan sebagai bapak yang berfungsi untuk membekali orang yang percaya dengan iman agar mereka memiliki tujuan dalam pelayanan

¹Daniel C Arichea and Eugene Albert Nida, *A Translator's Handbook on the First Letter From Petter* (United Bible Societies, 1980). 40.

²Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat", *Epigraphe: Jurnal Teologi Sistematis dan Pratik*, Volume 1, No.1 (2019), 364.

penggembalaan adalah penting. Secara esensial, seorang gembala adalah individu yang dipilih oleh Tuhan untuk menyebarkan berita baik tentang Yesus sebagai Mesias dan Juruselamat kepada mereka yang belum pernah mendengar atau menerima kabar tersebut.³ Upaya untuk menyampaikan kabar baik ini kepada orang-orang yang dituju disebut sebagai "pintu-pintu misi". Pintu-pintu misi ini merupakan kesempatan bagi upaya pelayanan untuk menyampaikan kabar injil kepada mereka yang masih berada di luar keselamatan, namun harus disesuaikan dengan tujuan masing-masing program.

Ketika mendasarkan definisi tentang misi pada model rasul di gereja mula-mula, maka dijabarkan tiga jawatan realitas yaitu para misionaris menyampaikan kabar baik tentang Yesus adalah Mesias dan Juruselamat kepada orang-orang yang belum mendengar atau menerima kabar baik, para misionaris memperkenalkan cara hidup baru yang menggantikan paling tidak sebagian, norma sosial dan pola tingkah laku masyarakat tempat orang yang baru percaya telah bertobat, para misionaris menyatukan orang yang baru percaya ke dalam komunitas baru. Menurut Injil Lukas, Yesus menggambarkan pemahaman-Nya tentang diriNya sendiri dan misinya dalam kemunculan pertama-Nya di depan umum di sinagoga di Nazaret.

³ Bambang Eko Putranto, *Misi Kristen*, (Yogyakarta: 2007), 6.

Ada dua tanggung jawab gembala yaitu bertanggung jawab untuk mengenali fungsi dan karunia orang percaya lalu kemudian melepaskan mereka dalam pelayanan dengan tujuan menggenapi prinsip keimamatan orang percaya. Kemudian gembala juga bertanggung jawab baik atas pertumbuhan individu maupun pertumbuhan korporat orang percaya dalam intern komunitas.⁴

Seorang gembala sangat berperan penting didalam penyampaian injil. gembala akan disebut sebagai gembala apabila terlibat dalam suatu pelayanan dan melaksanakan misi Allah di tengah dunia ini. Gembala berperan penting dalam memberikan pertumbuhan rohani yang baik kepada jemaat Tuhan yakni sebagai pendidik untuk mengajar dan membimbing jemaat kepada pengenalan dan pertumbuhan rohani yang baik.⁵ Ketika ada gembala tentu ada gereja. Gereja adalah suatu komunitas dalam respon terhadap *Missio Dei* yang memberikan kesaksian tentang kegiatan Allah di dunia ini melalui pemberitaan kabar baik mengenai Yesus Kristus. Dari situ seorang gembala diperlukan untuk memberitakan kabar baik dari Yesus di dunia untuk domba-domba yang tidak lain adalah manusia.

⁴ Simon Simon and Samuel Ruddy, Angkow, "Perintisan Gereja Sebagai Bagian dari Implementasi Amanat Agung," *Manna Rafflesia* 7, No.2 (2021), 210.

⁵ Arozatulo Telaumbanua, "Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat", *Epigraphe: Jurnal Teologi Sistematika dan Pratika*, Volume 1, No.1 (2019), 362-387.

Gembala yang baik harus konsisten dalam situasi atau keadaan apapun. Dalam keadaan burukpun seorang gembala tidak akan pernah meninggalkan dombanya, gembala akan berjuang membela kawanannya dombanya jika perlu ia rela mati sekalipun untuk dombanya. Sebagai hamba Tuhan yang melakukan tugas kehidupan dan pelayanan melalui gereja, manusia diharapkan untuk berkompetensi dalam tugas penggembalaan. Tugas manusia yaitu membantu seorang gembala dalam pelayannya untuk menyampaikan misi Kristus kepada jemaat.

Seorang gembala sangatlah berperan penting dalam suatu jemaat untuk melaksanakan misinya, bukan karena paksaan melainkan kahasusan yang tidak boleh ditolak karena misi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari tubuh gereja dan adalah perintah dari Tuhan sendiri. Sampai saat ini orang Kristen mengakui bahwa seorang gembala adalah utusan Tuhan yang diberikan tugas untuk membeberitakan Firman-Nya atau menggembalakan kawanannya domba. Daris inilah penulis tertarik mengkaji bagaimana seorang gembala meyakinkan orang-orang hingga percaya dan terbentuk suatu jemaat, seperti yang penulis amati di gunung sion church.

Dari pengamatan penulis di gereja gunung sion church, seorang gembala selalu meyakinkan orang-orang di sekitar untuk datang beribadah di tempat itu, gembala meyakinkan bahwa setiap orang berhak mengambil bagian dalam

sebuah pelayanan di gereja, sehingga orang-orang terdekat yang ada di sekitar termasuk mahasiswa dari IAKN Toraja dan masyarakat yang tinggal di sekitar Gereja Gunung Sion Church tertarik untuk datang beribadah raya ditempat itu. Adapun yang sudah dilakukan oleh gembala yaitu membaptis orang-orang yang datang beribadah di gereja itu walaupun sudah dibaptis di gereja atau jemaat mereka berasal, karena menurut pemahaman gembala itu bahwa jika belum dibaptis selam berarti itu belum sah atau belum hidup baru. Sehingga setelah mereka yang datang beribadah di gunung sion church dibaptis barulah diberi bagian pelayanan.

Di Gereja Gunung Sion Church setelah dibaptis akan diberi pelayanan sebagai *Whorsip Leader* dan sebagai pembawa firman, dan orang yang belum mau dibaptis (diselam) hanya diberi pelayanan sebagai *singers*. Sehingga orang yang datang beribadah di tempat itu baik anak SMA maupun mahasiswa dari IAKN Toraja sebgain besar sudah memberi diri untuk dibaptis ulang di tempat itu, baik yang dari Gereja Toraja, Gereja Toraja Mamasa, dan gereja-gereja lain. Bagi orang yang mengambil pelayanan akan diberi upah ketika selesai melaksanakan pelayanan di hari minggu, dan setelah itu pelayanan akan digilir untuk mereka yang belum mengambil bagian, mereka akan mengambil bagian di pelayanan di hari Minggu selanjutnya.

B. Fokus Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah yaitu strategi penginjilan gembala dalam pembentukan jemaat Gunung Sion Church.

C. Rumusan Masalah

Bagaimana studi antropologis misi terhadap strategi penginjilan gembala dalam pembentukan jemaat Gunung Sion Church?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui studi antropologis misi terhadap strategi penginjilan gembala dalam pembentukan jemaat Gunung Sion Church.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari tulisan ini adalah:

1. Manfaat Akademik

Tulisan ini diharapkan dapat menambah pemikiran dan pemahaman bagi mahasiswa Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja dalam hal pekabaran injil khususnya bagi prodi Misiologi.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penulis sendiri dalam hal menambah pengetahuan tentang strategi pekabaran injil. Selain itu

juga, dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi gembala, pekabar injil dan bagi warga jemaat dalam menjalankan misi.

3. Manfaat akademik sekaligus praktis bagi Penulis
 - a. Untuk mengetahui studi antropologis penginjilan seorang gembala dalam pemberitaan injil.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: Bagian ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Alasan Pemilihan Judul, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Bagian ini terdiri dari landasan teori, dan kerangka berifikir.

BAB III METODE PENELITIAN: Bagian ini terdiri dari jenis metode penelitian, tempat penelitian, informan, jenis data, dan teknik pengumpulan data yang terdiri dari studi pustaka, observasi, dan wawancara

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: Bagian ini akan menguraikan tentang hasil penelitian dalam hal Studi Anrtopologis Misi Terhadap Strategi Penginjilan Gembala dalam pembentukan jemaat Gunung Sion Church.

BAB V PENUTUP: Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran.